

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG KANKER  
PAYUDARA DENGAN SIKAP PEMERIKSAAN PAYUDARA  
SENDIRI PADA WANITA DI DUSUN JEBLOG  
TIRTONIRMOLO KASIHAN BANTUL  
TAHUN 2009**

**Warsiyah<sup>1</sup>, Ismarwati<sup>2</sup>**

Abstract : Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya hubungan tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dengan sikap pemeriksaan payudara sendiri pada wanita di Dusun Jeblog Tirtonirmolo Kasihan Bantul. Jenis penelitian ini adalah *survei analitik*, dengan pendekatan waktu *Cross Sectional*. Cara pengambilan sampel secara *simple random sampling* diperoleh 68 responden. Pengambilan data primer menggunakan kuesioner. Uji statistik menggunakan *Kendall Tau* pada derajat kesalahan 5% dengan signifikansi  $p < 0,05$ . Hasil penelitian di dapatkan nilai koefisien korelasi kendall's tau sebesar 0,665 dengan signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dengan sikap pemeriksaan payudara sendiri pada wanita di Dusun Jeblog.

**Kata kunci:** Pengetahuan, Kanker, Payudara, Sikap

### PENDAHULUAN

Kanker payudara adalah tumor ganas pada payudara yang berasal dari kelenjar, saluran kelenjar dan jaringan penunjang payudara serta sering menyebabkan kematian pada wanita (Luwia, 2003).

Penyakit kanker merupakan penyebab kematian ke-5 di Indonesia (SKRT 2001) dan mengalami peningkatan secara bermakna. Kanker tertinggi di Indonesia adalah kanker payudara diikuti kanker leher rahim (SIRS=Sistem Informasi Rumah Sakit, tahun 2007) (depkes, 2008).

Salah satu alasan semakin berkembangnya kanker tersebut

disebabkan oleh rendahnya cakupan deteksi dini atau screening. Penyakit kanker sangat ditakuti oleh setiap orang khususnya wanita, karena mereka lebih berpeluang terpapar kanker payudara dari pada pria. Masih banyak wanita Indonesia yang menganggap bahwa kanker payudara adalah penyakit yang tidak bisa disembuhkan dan selalu berakhir dengan kematian hal ini menyebabkan rasa ketakutan dan kecemasan dari wanita terhadap kanker payudara semakin meningkat sehingga mereka tidak mau tahu tentang kanker payudara dan upaya pencegahannya (Tjindarbumi, 2003).

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Kebidanan STIKES 'Aisyiyah

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Ilmu Kebidanan STIKES 'Aisyiyah

Usaha yang dilakukan pemerintah sejauh ini adalah dengan membagikan brosur, leaflet, dan penyuluhan-penyuluhan kepada masyarakat dan melalui Lembaga Kanker Indonesia (Sutjipto, 2003) serta bekerjasama dengan Lembaga Swadaya Masyarakat dan Perusahaan Swasta meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kanker dan merubah rasa takut menjadi rasa peduli terhadap kanker sehingga dapat mendorong masyarakat untuk melakukan deteksi dini terhadap kanker dengan diresmikan program DETAK (Deteksi Awal Kanker) oleh Menteri Kesehatan Republik Indonesia pada 24 Januari 2006 ([www.detak.org/about.php](http://www.detak.org/about.php), 14 februari 2009). Selain itu juga didirikannya sebuah Yayasan Kesehatan Payudara Jakarta (YKPJ) yang terus melakukan program pendidikan kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan tentang penyakit kanker ([web.bisnis.com](http://web.bisnis.com), 15 Agustus 2008 ) dan bulan Oktober juga ditetapkan secara internasional sebagai Bulan Kesadaran akan Kanker Payudara (Breast Cancer Awareness Month), ([www.detak.org/about.php](http://www.detak.org/about.php), 14 februari 2009) Upaya penanggulangan penyakit menular dan tidak menular juga mengalami peningkatan secara bermakna. Peningkatan ini terlihat melalui ketersediaan beberapa RS rujukan nasional dan regional. Selain itu rumah sakit rujukan khusus yang sifatnya nasional seperti RS Jantung Harapan Kita serta RS Kanker Dharmais ([www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id), 21 April 2008).

Berdasarkan data Globocan, IARC 2002, didapatkan estimasi insidens kanker payudara di Indonesia

sebesar 26 per 100.000 perempuan. Sebuah perhitungan ekstrapolasi statistik didasarkan pada data penderita kanker payudara di Amerika, Kanada, dan Australia yang terdapat di *Website Imagins the Breast Health Resource* menunjukkan angka prevalensi penderita kanker payudara di Indonesia sebesar 876.665 (Kusminarto, 2009).

Berdasarkan studi pendahuluan pada bulan November 2008 di Dusun Jeblog Tirtonirmolo Kasihan Bantul dari wawancara dengan 20 wanita usia 20-50 tahun hasilnya yaitu ada 2 orang yang menderita kanker payudara, 1 orang (5%) pada stadium 1 sudah dilakukan operasi jenis *Radical Mastectomy* dan sebelumnya tidak pernah melakukan sadari, 1 orang (5%) lagi hanya berobat ke pengobatan tradisional karena kurang mengetahui tentang penyakit kanker payudara dan takut dioperasi. Sedangkan 4 orang (20%) diantaranya mengetahui tentang kanker payudara dan melakukan pemeriksaan payudara sendiri tetapi dalam jangka waktu yang tidak beraturan, 11 orang (55%) pengetahuan tentang kanker payudara baik tetapi tidak pernah melakukan Sadari karena merasa malu dan takut, sedangkan 3 orang (15%) tidak tahu sama sekali tentang definisi kanker payudara dan cara melakukan Sadari.

Tujuan penelitian adalah untuk diketahuinya hubungan tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dengan sikap pemeriksaan payudara sendiri pada wanita di Dusun Jeblog Tirtonirmolo Kasihan Bantul tahun 2009.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah *survei analitik* untuk mengetahui

hubungan (korelasi) antara dua variabel. Pendekatan yang digunakan adalah *cross secsional*.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua wanita usia 20-50 tahun, belum pernah mendapat diagnosa menderita kelainan kanker payudara, berpendidikan minimal SMP, bersedia menjadi responden dengan mengisi inform consent dan tinggal di Dusun Jeblog, Tirtonirmolo Kasihan Bantul, yang berjumlah 273 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simpel random sampling* ). Berdasarkan jumlah populasi yaitu 273 orang maka dapat diambil sampel yang merupakan 25%

Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan didapatkan hasil ada hubungan tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dengan sikap pemeriksaan payudara sendiri pada wanita di Dusun Jeblog Tirtonirmolo Kasihan Bantul tahun 2009.

Hasil penelitian berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang kanker payudara tinggi dengan sikap sadari yang baik sebanyak 27 responden (39,7 %). Berarti semakin tinggi tingkat pengetahuan maka sikap seseorang akan semakin baik. Pendidikan responden 56 % adalah SMA, dengan pendidikan yang tinggi tersebut maka informasi yang dimiliki

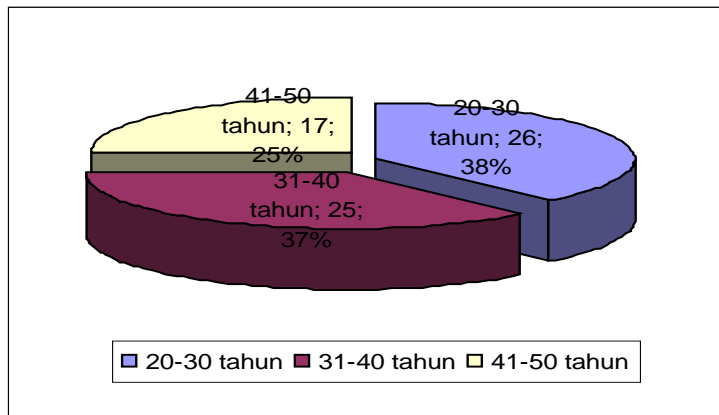
dari total populasi sampel yaitu 68 orang (Arikunto, 2006).

Instrumen penelitian yang digunakan adalah instrumen dalam bentuk kuesioner yang dibuat oleh peneliti sendiri yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya yang terdiri atas kuesioner pengetahuan tentang kanker payudara dan sikap pemeriksaan payudara sendiri. Analisis data diuji dengan statistik non parametrik yaitu tehnik korelasi *Kendall Tau* dengan nilai signifikan  $\alpha < 0,05$ .

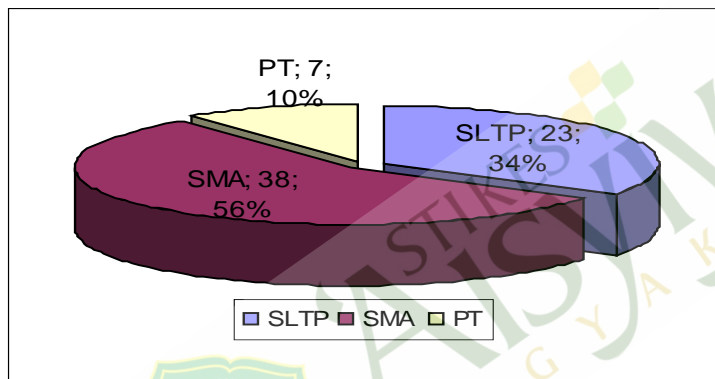
## HASIL DAN PEMBAHASAN

akan semakin banyak. Selain itu pekerjaan responden 58,8 % adalah IRT, hal ini juga akan mempengaruhi pengetahuan yang dimiliki responden. Responden yang bekerja sebagai IRT akan memiliki lebih banyak waktu luang dibandingkan dengan responden yang sehari-hari bekerja sebagai buruh dalam mencari informasi tentang kesehatan lewat penyuluhan-penyuluhan yang diadakan di Dusun Jeblog maupun dari media massa yang ada. Dengan tingkat pengetahuan tentang kanker payudara yang tinggi maka akan mempengaruhi sikap yang muncul sebagai suatu respon ketika seseorang tersebut dihadapkan pada stimulus yang menghendaki adanya reaksi dari orang tersebut.

Gambar 1. Karakteristik responden berdasarkan umur



Gambar 2. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan



Tabel 1 Distribusi Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Pada Wanita Di Dusun Jeblog Tirtonirmolo Kasihan Bantul Tahun 2009

Tingkat pengetahuan	f	Prosentase
Rendah	10	14,7
Sedang	20	29,4
Tinggi	38	55,9
jumlah	68	100,0

Tabel 2 Distribusi Sikap Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Wanita Di Dusun Jeblog Tirtonirmolo Kasihan Bantul Tahun 2009

Sikap Pemeriksaan Payudara Sendiri	f	Prosentase
Kurang	2	2,9
Cukup	38	55,9
Baik	28	41,2
jumlah	68	100,0

Tabel 3. Pengetahuan Tentang Kanker Payudara dengan Sikap Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Wanita

Tingkat Pengetahuan	Sikap Sadari							
	Kurang		Cukup		Baik		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Rendah	2	2,9	8	11,8	0	0	10	14,7
Sedang	0	0	19	27,9	1	1,5	20	29,4
Tinggi	0	0	11	16,2	27	39,7	38	55,9

Menurut pendapat Notoatmodjo (2003) bahwa pengetahuan memegang peranan penting dalam penentuan sikap yang utuh, pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang sifatnya akan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan sikap terhadap suatu obyek tertentu, maka tingkat pengetahuan tentang kanker payudara yang tinggi meningkatkan pemahaman seseorang terhadap bahaya kanker payudara sehingga membentuk kepercayaan di dalam diri dan memunculkan reaksi dengan sikap maupun tindakan dalam upaya deteksi dini dan pencegahan kanker payudara dengan pemeriksaan payudara sendiri. Orang yang memiliki persepsi benar belum tentu berperilaku benar pula. Hal ini terjadi pada aspek kognitif dimana seseorang telah memberikan respon berupa reaksi emosional dalam kesediannya dalam melakukan tindakan, tetapi dalam kenyatannya tindakan tidak sesuai dengan sikap yang diharapkan. Pada hakekatnya manusia sangat selektif terhadap rangsangan pengetahuan yang didapatkan, sehingga akan menerapkan sesuai dengan kebutuhan. Walaupun tingkat pengetahuan dan persepsi yang baik tidak selalu berkorelasi dengan tindakan, namun dengan sikap dan pengetahuan wanita di Dusun Jeblog

yang baik diharapkan dapat diintervensi menjadi perilaku yang baik pula. Karena manifestasi sikap tidak dapat langsung dilihat tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap belum merupakan tindakan atau aktivitas tetapi merupakan predisposisi tindakan yaitu predisposisi evaluatif yang akan menentukan bagaimana individu itu akan bertindak (Notoatmodjo, 2003).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dengan sikap pemeriksaan payudara sendiri pada wanita di Dusun Jeblog Tirtonirmolo Kasihan Bantul tahun 2009, hal ini ditunjukkan dengan nilai  $p = 0,000 < 0,05$ . Kekuatan hubungan variabel penelitian menurut besarnya koefisien korelasi = 0,665 adalah kuat.

### Saran

Dari penelitian, ada beberapa hal yang disarankan peneliti antara lain:

Bagi wanita di Dusun Jeblog diharapkan meningkatkan pengetahuannya tentang kanker payudara dan sikap pemeriksaan payudara sendiri menjadi lebih baik

sehingga kanker payudara dapat terdeteksi dini.

Bagi kader posyandu dan petugas puskesmas diharapkan memberikan penyuluhan kesehatan sebagai proses penyebarluasan informasi tentang kesehatan reproduksi khususnya masalah kanker payudara dan pemeriksaan payudara sendiri serta memantau keteraturan masyarakat dalam melakukan Sadari dan menindaklanjuti adanya keluhan atau penemuan dari Sadari.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan meneliti tentang perilaku dengan lingkup responden usia di atas 50 tahun dengan resiko kanker yang lebih tinggi karena dari hasil penelitian sikap masyarakat terhadap pemeriksaan payudara sendiri adalah baik tetapi belum diketahui untuk perilakunya.

#### DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, S., 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cetakan Ketigabelas, Rineka Cipta, Jakarta

Kusminarto, 2005, *Deteksi Sangat Dini Kanker Payudara, Jawaban untuk Menghindar*, Februari 2009, <http://www.depkes.go.id>

Luwia, S.M., 2003, *Problematik dan perawatan Payudara*. Cetakan Ke 1, Kawan Pustaka, Jakarta

Notoatmodjo, S., 2003, *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Cetakan Pertama, Rineka Cipta, Jakarta

Sutjipto, 2003, *Kanker Payudara Stadium Dini Dapat Diobati*, Medika, No 4, Hal 268, Jakarta

Notoatmodjo, S., 2002, *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Cetakan Kedua, Rineka Cipta, Jakarta

” *Deteksi Kanker Leher Rahim Dan Kanker Payudara* ” 21 April 2008. <http://www.depkes.go.id>

